

STRATEGI PENGELOLAAN BIAYA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA DI SMKS BABUNNAJAH MENES

Dewi Lestari¹, Amri²

¹Universitas Mathlaul Anwar Banten, ²STAI Al Badar Cipulus Purwakarta

Email: [1lestari7.dewi@gmail.com](mailto:lestari7.dewi@gmail.com), [2amripaska99@gmail.com](mailto:amripaska99@gmail.com)

Abstract

Effective and efficient education financing is a key factor in improving the quality of education. This study aims to analyze the financing management strategy at SMKS Babunnajah Menes, which has successfully improved educational quality despite facing financial challenges. Qualitative research methods were used, including in-depth interviews and a literature review. Findings indicate that 70% of the budget is allocated to facility development and teacher training, with budget transparency involving all stakeholders. This study provides practical guidance for educational institutions to optimize financing management.

Keywords: *education financing, management strategy, education quality, efficiency, transparency.*

Abstrak

Pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan pembiayaan di SMKS Babunnajah Menes yang berhasil meningkatkan mutu pendidikan meskipun menghadapi tantangan finansial. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan wawancara mendalam dan telaah literatur. Temuan menunjukkan bahwa 70% anggaran dialokasikan untuk pengembangan fasilitas dan pelatihan guru, dengan transparansi anggaran yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan.

Kata Kunci: pembiayaan pendidikan, strategi pengelolaan, kualitas pendidikan, efisiensi, transparansi.

PENDAHULUAN

Pembiayaan merupakan aspek mendasar dalam setiap aktivitas manusia yang melibatkan perencanaan dan pengelolaan sumber daya. Dalam dunia pendidikan,

pembiayaan tidak hanya berfungsi sebagai penopang keberlangsungan proses belajar-mengajar tetapi juga menjadi instrumen penting dalam memastikan pencapaian hasil yang optimal. Keberadaan dana yang memadai memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas yang layak, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, serta mendukung inovasi dalam metode pengajaran. Menurut Hanushek dan Woessmann, pembiayaan yang efisien dapat memperbaiki kualitas pendidikan, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan produktivitas individu dan masyarakat secara keseluruhan (Hanushek, 2023). Oleh karena itu, memahami aspek pembiayaan dalam pendidikan bukan hanya relevan tetapi juga strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sentralitas pembiayaan dalam efektivitas dan efisiensi suatu proses, termasuk pendidikan, tidak dapat disangkal. Efektivitas merujuk pada sejauh mana tujuan yang direncanakan dapat dicapai, sementara efisiensi terkait dengan optimalisasi penggunaan sumber daya untuk hasil yang maksimal. Dalam pendidikan, pembiayaan yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan mutu layanan, memperluas aksesibilitas, dan mengurangi disparitas antarwilayah. Penelitian oleh Levin dan McEwan menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan yang strategis dapat menekan pemborosan anggaran dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan (Levin, 2017). Dengan demikian, pembiayaan menjadi pusat keberhasilan proses pendidikan, menjembatani antara kebutuhan dan pencapaian hasil yang diharapkan.

Pendidikan sendiri, secara bahasa, berasal dari kata “educare” dalam bahasa Latin yang berarti ‘mengasuh’ atau ‘membimbing.’ Dalam terminologi Islam, pendidikan sering dikaitkan dengan istilah ‘tarbiyah,’ yang merujuk pada proses pengembangan dan pemeliharaan fitrah manusia. Secara istilah, pendidikan dapat diartikan sebagai proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu melalui pembelajaran dan pengalaman. Tilaar mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif guna membentuk individu yang berkualitas (Tilaar, 1999). Definisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berbicara tentang transfer ilmu tetapi juga mencakup aspek pengembangan karakter dan moralitas individu.

Tujuan utama pendidikan adalah mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki manusia ke dalam level tertinggi. Hal ini mencakup kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Pendidikan yang baik harus mampu membawa manusia menuju kesempurnaan dirinya sebagai makhluk individu sekaligus sosial. Menurut Al-Attas, pendidikan adalah proses internalisasi adab yang membawa manusia pada pengenalan dirinya terhadap Tuhan dan alam sekitarnya (Al-Naquib al-Attas, 1979). Dengan kata lain, pendidikan bertujuan untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bijaksana dalam bertindak. Oleh karena itu, pendidikan menjadi wahana pembentukan manusia seutuhnya yang mampu berkontribusi secara positif terhadap peradaban.

Cita-cita luhur yang melekat pada pendidikan tidak dapat dicapai tanpa adanya dukungan dari berbagai aspek pendukung. Salah satu aspek yang paling signifikan adalah pembiayaan itu sendiri. Pembiayaan yang memadai dan dikelola dengan baik

memungkinkan lembaga pendidikan untuk merealisasikan program-program strategis yang sejalan dengan visi dan misinya. Menurut World Bank, lembaga pendidikan yang memiliki sistem pembiayaan yang solid cenderung lebih mampu mengimplementasikan inovasi pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan jangka panjangnya (Bank, 2022). Oleh sebab itu, pembiayaan menjadi pondasi yang menopang seluruh elemen dalam sistem pendidikan.

Namun, permasalahan yang sering muncul saat ini adalah kurangnya pengelolaan pembiayaan pendidikan secara efektif dan efisien di berbagai lembaga pendidikan. Banyak lembaga pendidikan, terutama di tingkat menengah, menghadapi kesulitan dalam menyusun rencana anggaran yang komprehensif serta dalam mengalokasikan dana sesuai prioritas kebutuhan. Menurut laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekitar 40% sekolah di Indonesia mengalami kendala dalam pengelolaan anggaran yang menyebabkan inefisiensi penggunaan dana (Kebudayaan, 2020). Hal ini menghambat optimalisasi proses pendidikan yang seharusnya mendukung pencapaian tujuan strategis lembaga pendidikan.

Contoh nyata dari pengelolaan pembiayaan yang kurang efektif dan efisien dapat ditemukan dalam beberapa studi kasus. Misalnya, sebuah penelitian oleh Wulaningsig (2021) mengungkapkan bahwa banyak sekolah di wilayah pedesaan masih menggunakan sebagian besar anggarannya untuk operasional rutin tanpa memperhatikan pengembangan fasilitas atau pelatihan guru (Wulaningsih, 2024). Akibatnya, mutu pembelajaran menjadi stagnan dan tidak ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Fakta ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang tidak terencana dengan baik dapat berkontribusi pada rendahnya kualitas pendidikan.

Sebaliknya, ada juga lembaga pendidikan yang berhasil mengelola pembiayaan secara efektif dan efisien, seperti SMKS Babunnajah Menes di Banten. Sekolah ini dikenal sebagai salah satu institusi yang mampu memaksimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut laporan internal sekolah (2023), SMKS Babunnajah Menes menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan anggarannya. Selain itu, sekolah ini juga memprioritaskan pengembangan kompetensi guru dan peningkatan fasilitas pendidikan, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik dapat menjadi faktor penentu dalam pencapaian mutu pendidikan.

SMKS Babunnajah Menes merupakan salah satu sekolah yang dikenal memiliki sistem pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif dan efisien. Fakta ini didukung oleh laporan internal sekolah tahun 2023 yang menyatakan bahwa 70% anggaran sekolah dialokasikan untuk pengembangan fasilitas dan pelatihan tenaga pengajar, sementara sisanya digunakan untuk operasional dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang dirilis dalam jurnal pendidikan lokal, SMKS Babunnajah berhasil meningkatkan partisipasi siswa sebesar 15% dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, meskipun berada di wilayah dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Keberhasilan ini dicapai melalui penerapan prinsip transparansi anggaran dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam perencanaan.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan yang tepat dapat menghasilkan dampak signifikan pada mutu pendidikan.

Fakta dan data keberhasilan yang ditunjukkan oleh SMKS Babunnajah Menes menjadi daya tarik utama bagi penulis untuk menelaah lebih dalam ihwal strategi pengelolaan pembiayaan yang diterapkan di sekolah ini. Penulis meyakini bahwa pendekatan yang digunakan oleh SMKS Babunnajah Menes dapat dijadikan model percontohan bagi lembaga pendidikan lain, terutama yang menghadapi tantangan serupa dalam hal keterbatasan anggaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan prinsip-prinsip kunci dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan yang tidak hanya efisien tetapi juga berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di tingkat nasional dan mendorong terciptanya kesetaraan akses pendidikan di berbagai wilayah.

Penelitian yang penulis lakukan, tidak berangkat dari ruang hampa. Melainkan berangkat dari penelitian terdahulu yang menjadi landasan awal atas berlangsungnya penelitian ini. Sekurang-kurangnya ada satu penelitian terdahulu yang dijadikan titik tolak, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zaenab Hanim, Nikolaus Anggal, dan Yustinus Sanda. Penelitian ini berjudul “Strategi pembiayaan pendidikan pada perguruan tinggi keagamaan Katolik swasta untuk pemenuhan capaian kinerja”. Terpublis di JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia) Vol 9 No. 2 Tahun 2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembiayaan pendidikan tinggi untuk memperoleh sumber dana dilakukan dengan mengumpulkan dana pendidikan yang diperoleh dari mahasiswa/masyarakat, Yayasan, Keuskupan Agung, Kementerian Agama Republik Indonesia, Pemerintah Provinsi, produk Perguruan Tinggi, Vatikan Propaganda Fide, dan lembaga lain dalam bidang penelitian dan pengabdian. Capaian kinerja Perguruan Tinggi dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan dapat terlihat dari strategi yang dilakukan Perguruan Tinggi untuk mendapatkan berbagai sumber pembiayaan pendidikan. Strategi yang dilakukan perguruan tinggi dapat memenuhi capaian kinerja dan telah melampaui standar perolehan pembiayaan pendidikan yang ditentukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (Hanim, 2023).

Kendati Penelitian yang dilakukan oleh Zaenab Hanim, Nikolaus Anggal, dan Yustinus Sanda (2023) memberikan landasan awal bagi penelitian ini. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara penelitian tersebut dengan fokus penelitian ini. Penelitian Hanim dkk. berfokus pada strategi pembiayaan pendidikan tinggi keagamaan Katolik swasta dalam upaya memenuhi capaian kinerja institusi. Mereka menyoroti berbagai sumber dana seperti mahasiswa, yayasan, keuskupan, dan lembaga internasional sebagai elemen strategis dalam mendukung keberlanjutan pembiayaan. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada strategi pengelolaan pembiayaan di tingkat pendidikan menengah, khususnya di SMKS Babunnajah Menes, yang tidak hanya mengandalkan berbagai sumber dana tetapi juga bagaimana strategi tersebut diterapkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah yang belum dijangkau oleh penelitian Hanim dkk., yakni eksplorasi pengelolaan pembiayaan pada institusi pendidikan menengah dengan pendekatan praktis dan lokal yang dapat direplikasi di lembaga lain.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengidentifikasi strategi pembiayaan pendidikan yang mampu menjawab tantangan-tantangan finansial yang dihadapi lembaga pendidikan, terutama di tingkat menengah. Dengan fokus bahasan yang terbatas pada eksplorasi strategi pembiayaan pendidikan, penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan aplikatif bagi lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mereka. Mengingat terbatasnya studi yang mendalam pada isu pembiayaan pendidikan di tingkat menengah, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menyoroti praktik unggul dari SMKS Babunnajah Menes sebagai studi kasus. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang relevan bagi para pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu dan aksesibilitas pendidikan secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

1. Konsep Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan seluruh bentuk pengeluaran yang diperlukan lembaga pendidikan untuk menjamin terselenggaranya kegiatan belajar mengajar dan pemenuhan kebutuhan institusional. Biaya ini mencakup investasi, operasional, dan biaya personal yang bersama-sama menunjang keberlangsungan pendidikan. Pengelolaan biaya menjadi hal yang strategis karena menentukan kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan mutu dan efisiensi penggunaan sumber daya. Pengaturan pembiayaan yang terencana dan terukur menjadi dasar penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang berdaya saing (Rusdiana, 2021).

2. Strategi Pengelolaan Biaya Pendidikan

Strategi pengelolaan biaya pendidikan merupakan langkah sistematis untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi penggunaan dana pendidikan agar mencapai efisiensi dan efektivitas. Proses ini melibatkan tahapan perencanaan kebutuhan, penetapan prioritas, serta pengawasan terhadap realisasi anggaran. Dalam praktiknya, keberhasilan strategi bergantung pada transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas pengelolaan dana. Bila ketiga aspek ini terjaga, maka setiap dana yang dikeluarkan akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan lembaga (Hidayat, 2022).

3. Mutu Lembaga Pendidikan

Mutu lembaga pendidikan mengacu pada tingkat keberhasilan lembaga dalam menghasilkan lulusan dan layanan pendidikan sesuai standar yang ditetapkan. Peningkatan mutu tidak hanya diukur dari hasil akademik, tetapi juga dari efektivitas manajemen, kualitas tenaga pendidik, dan relevansi program pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga perlu menerapkan manajemen mutu yang komprehensif agar seluruh komponen pendidikan bergerak secara harmonis menuju tujuan yang sama. Pendekatan ini menjadi kunci dalam menghadapi tantangan kompetisi antarlembaga pendidikan (Prasetyo, 2021).

4. Hubungan Pengelolaan Biaya dan Mutu Lembaga

Hubungan antara pengelolaan biaya dan mutu lembaga bersifat langsung, sebab penggunaan dana yang tepat akan mendukung perbaikan sarana, peningkatan kompetensi guru, dan pengembangan kurikulum. Lembaga dengan manajemen pembiayaan yang efisien biasanya mampu menjaga keberlanjutan mutu tanpa membebani peserta didik secara berlebihan. Transparansi dalam pengelolaan dana juga menumbuhkan kepercayaan publik yang pada gilirannya memperkuat citra lembaga. Karena itu, pengelolaan biaya harus dipandang sebagai instrumen strategis dalam sistem penjaminan mutu pendidikan (Sabri, 2023).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang mendalam terkait dengan strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMKS Babunnajah Menes. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti, serta memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif individu atau kelompok terkait dengan pengelolaan pembiayaan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell, pendekatan kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang lebih fleksibel dan berfokus pada pemahaman makna dari pengalaman yang dialami oleh informan (Creswell, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana SMKS Babunnajah Menes mengelola pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di tengah tantangan finansial yang ada.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama, yaitu wawancara mendalam dan telaah literatur. Wawancara mendalam dilaksanakan dengan kepala sekolah, serta beberapa pengelola pendidikan di SMKS Babunnajah Menes untuk mendapatkan informasi mengenai praktik pengelolaan pembiayaan yang diterapkan di sekolah tersebut. Teknik wawancara ini memberikan kesempatan kepada informan untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan perasaan mereka terkait strategi pembiayaan yang diterapkan. Selain itu, telaah literatur digunakan untuk memperoleh informasi teoretis dan empirik terkait pengelolaan pembiayaan pendidikan di lembaga pendidikan menengah, serta referensi mengenai tantangan dan solusi yang dihadapi oleh lembaga serupa. Sebagaimana dikemukakan oleh Zed, telaah literatur penting untuk mengidentifikasi gap dalam pengetahuan yang ada dan memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti (Zed, 2008).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara rinci strategi pengelolaan pembiayaan yang diterapkan oleh SMKS Babunnajah Menes. Analisis deskriptif ini bertujuan untuk menggali dan mengorganisir informasi yang diperoleh melalui wawancara dan telaah literatur, serta menyajikan temuan-temuan utama terkait pengelolaan pembiayaan dalam format yang mudah dipahami. Sebagaimana disarankan oleh Miles dan Huberman, analisis deskriptif dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mengkategorikan data, mengidentifikasi pola-pola penting, dan merumuskan temuan-temuan yang dapat memberikan wawasan bagi

praktik pengelolaan pembiayaan pendidikan di lembaga lain (Miles, 1994). Dalam penelitian ini, hasil analisis akan menggambarkan strategi-strategi pengelolaan yang terbukti efektif, serta tantangan yang dihadapi oleh SMKS Babunnajah Menes dalam mencapai efisiensi pengelolaan anggaran pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif di SMKS Babunnajah Menes sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang holistik dan transparan dalam penggunaan anggaran. Pimpinan sekolah menyatakan bahwa mereka mengalokasikan sekitar 70% dari total anggaran untuk pengembangan fasilitas dan pelatihan guru (Laporan Internal SMKS Babunnajah Menes, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, yang menjelaskan bahwa "kami memprioritaskan investasi pada kualitas pengajaran dan sarana pendidikan yang mendukung proses belajar siswa" (Wawancara, 2024). Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan dilakukan secara berkelanjutan dengan memaksimalkan penggunaan dana untuk kegiatan yang langsung berdampak pada hasil belajar siswa.

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan anggaran menjadi prinsip utama yang diterapkan di SMKS Babunnajah Menes. Wawancara dengan pengelola keuangan sekolah mengungkapkan bahwa "semua pemangku kepentingan terlibat dalam proses perencanaan anggaran, yang membuat penggunaan dana lebih efisien dan terkontrol" (Wawancara, 2024). Melalui keterlibatan aktif pihak sekolah dalam merencanakan dan mengalokasikan dana, sekolah ini berhasil menciptakan sistem yang akuntabel. Pengelola keuangan juga menyatakan bahwa mereka rutin mengadakan rapat evaluasi untuk mengevaluasi pemanfaatan anggaran, guna memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan benar-benar digunakan untuk kepentingan yang tepat.

Pemanfaatan dana yang efisien tidak hanya terbatas pada pengembangan fasilitas, tetapi juga pada peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara, Kepala Sekolah menekankan bahwa "kami berinvestasi dalam pelatihan guru, karena mereka adalah elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan" (Wawancara, 2024). Sekolah ini secara teratur mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan pengajaran guru, serta mengikuti perkembangan metodologi pendidikan terbaru. Hal ini merupakan bentuk respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh banyak lembaga pendidikan yang kekurangan dana untuk pengembangan profesionalisme tenaga pengajarnya. Pelatihan ini, yang dianggap sebagai prioritas, berfungsi untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pengajaran di sekolah.

Strategi lain yang diterapkan adalah alokasi anggaran untuk kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan non-akademik siswa. Pengelola ekstrakurikuler menjelaskan bahwa "kami memberikan perhatian lebih pada pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan di luar kelas" (Wawancara, 2024). Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya memfokuskan anggaran pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang integral

bagi perkembangan siswa. Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan kepemimpinan dan keterampilan hidup diajarkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pembentukan individu yang berkualitas, yang nantinya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pengelolaan pembiayaan yang efektif di SMKS Babunnajah Menes memperlihatkan pentingnya perencanaan yang matang, transparansi, dan alokasi anggaran yang tepat sasaran. Dengan menempatkan prioritas pada peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan fasilitas, dan pembentukan karakter siswa, sekolah ini berhasil memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat menghasilkan dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Sebagai referensi, strategi ini dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa, guna mencapai efisiensi dan keberlanjutan dalam proses pendidikan.

2. Tantangan dalam Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMKS Babunnajah Menes menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan dana yang diterima dari pemerintah. Pimpinan sekolah menjelaskan bahwa “anggaran yang kami terima dari pemerintah tidak mencukupi untuk seluruh kebutuhan operasional sekolah” (Wawancara, 2024). Hal ini menjadi salah satu kendala utama dalam pengelolaan pembiayaan, karena meskipun ada usaha maksimal untuk mengelola dana secara efisien, sekolah harus mengandalkan dana tambahan dari sumber lain, seperti sumbangan masyarakat atau biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun telah ada strategi untuk mengoptimalkan dana, keterbatasan anggaran tetap menjadi tantangan besar.

Selain itu, masalah ketidakteraturan dalam pencairan dana dari pemerintah menjadi isu yang mempengaruhi kelancaran operasional sekolah. Dalam wawancara, Kepala Sekolah menyatakan bahwa “seringkali pencairan dana dari pemerintah terlambat, yang menyebabkan kami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pengeluaran tepat waktu” (Wawancara, 2024). Keterlambatan ini berdampak pada pengelolaan pembayaran gaji guru dan pengadaan barang serta jasa yang penting untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Secara keseluruhan, keterlambatan pencairan ini memerlukan solusi yang cepat agar pengelolaan keuangan dapat berjalan lancar dan tidak mengganggu kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung.

Di sisi lain, pengelola keuangan sekolah juga menghadapi tantangan dalam hal pemahaman dan keterampilan pengelolaan dana yang memadai. Wawancara dengan pengelola keuangan menunjukkan bahwa “kami terkadang kesulitan dalam memahami rincian penggunaan dana yang disarankan oleh pihak pemerintah, yang memerlukan pelatihan lebih lanjut” (Wawancara, 2024). Keterbatasan dalam pemahaman tersebut membuat pengelolaan dana tidak selalu efektif, meskipun ada upaya untuk menyusun anggaran dengan hati-hati. Oleh karena itu, sekolah merasa perlu adanya pelatihan lebih intensif untuk memperdalam pengetahuan pengelola keuangan dalam menghadapi berbagai ketentuan dan regulasi yang berkaitan dengan penggunaan dana pendidikan.

Selain tantangan internal yang berhubungan dengan pengelolaan dana, SMKS Babunnajah Menes juga menghadapi masalah eksternal yang tidak kalah penting, seperti fluktuasi jumlah siswa yang mempengaruhi pendapatan sekolah. Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa “setiap tahun, jumlah siswa bisa berubah, yang berdampak pada jumlah dana yang diterima sekolah” (Wawancara, 2024). Fluktuasi ini dapat mempersulit sekolah dalam merencanakan dan mengalokasikan dana secara stabil, karena pendapatan yang bergantung pada jumlah siswa yang terdaftar tidak dapat diprediksi dengan tepat. Oleh karena itu, strategi diversifikasi sumber pendapatan, seperti dengan meningkatkan kerjasama dengan pihak swasta, menjadi pilihan yang perlu dipertimbangkan untuk mengurangi ketergantungan pada jumlah siswa yang terdaftar.

Tantangan dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMKS Babunnajah Menes mencakup keterbatasan dana yang diterima, ketidakteraturan pencairan dana, kurangnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan, serta fluktuasi jumlah siswa yang mempengaruhi pendapatan sekolah. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, masih diperlukan langkah-langkah konkret seperti peningkatan pelatihan bagi pengelola keuangan, serta pencarian sumber dana alternatif guna menjaga kelancaran pengelolaan pembiayaan pendidikan di masa depan. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan ini akan menentukan kelangsungan dan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

SIMPULAN

Pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMKS Babunnajah Menes menunjukkan pendekatan yang efektif melalui perencanaan anggaran yang matang dan transparansi dalam penggunaan dana. Sekolah ini memprioritaskan alokasi anggaran untuk pengembangan fasilitas pendidikan, pelatihan guru, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter siswa. Pendekatan holistik ini memungkinkan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan meskipun dengan keterbatasan anggaran yang tersedia. Dengan memaksimalkan dana untuk keperluan yang langsung berhubungan dengan kualitas pendidikan, SMKS Babunnajah Menes dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dan perkembangan karakter mereka.

Namun, pengelolaan pembiayaan di sekolah ini tidak lepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan dana dari pemerintah yang tidak mencukupi untuk seluruh kebutuhan operasional sekolah merupakan salah satu hambatan utama. Keterlambatan pencairan dana dari pemerintah juga mengganggu kelancaran pengelolaan keuangan dan operasional sekolah. Selain itu, pengelola keuangan menghadapi kesulitan dalam memahami ketentuan penggunaan dana yang disarankan oleh pihak pemerintah. Fluktuasi jumlah siswa yang mempengaruhi pendapatan sekolah juga menjadi faktor eksternal yang mempersulit perencanaan keuangan sekolah.

Meskipun tantangan tersebut cukup besar, SMKS Babunnajah Menes berupaya mengatasi masalah ini dengan berbagai strategi, seperti meningkatkan keterlibatan pemangku kepentingan dalam perencanaan anggaran dan mencari sumber pendapatan alternatif. Sekolah juga menekankan pentingnya pelatihan bagi pengelola keuangan agar mereka dapat lebih memahami dan mengelola dana dengan lebih efektif. Oleh karena itu,

keberhasilan dalam mengelola pembiayaan pendidikan di SMKS Babunnajah Menes bergantung pada penerapan langkah-langkah strategis yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan yang ada, serta mencari solusi inovatif guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pembiayaan pendidikan.

Secara keseluruhan, pengelolaan pembiayaan yang dilakukan di SMKS Babunnajah Menes memberikan pelajaran penting bagi lembaga pendidikan lainnya, terutama yang menghadapi tantangan serupa. Dengan menerapkan prinsip transparansi, perencanaan yang tepat, serta berfokus pada pengembangan kualitas pendidikan dan kompetensi guru, sekolah ini berhasil mengelola sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Naquist al-Attas, S. M. (1979). *Aims and objectives of Islamic education*.
Bank, W. (2022). *World development report 2022: Finance for an equitable recovery*. The World Bank.
Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
DR HA Rusdiana, M. M. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Tresna Bhakti Press Bandung.
Hanim, Z., Anggal, N., & Sanda, Y. (2023). Strategi pembiayaan pendidikan pada perguruan tinggi keagamaan Katolik swasta untuk pemenuhan capaian kinerja. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(2), 604–614.
Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2023). *The knowledge capital of nations: Education and the economics of growth*. MIT press.
Hidayat, A. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan* (1st ed.). Pustaka Setia.
Kebudayaan, K. P. (2020). *Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*.
Levin, H. M., McEwan, P. J., Belfield, C., Bowden, A. B., & Shand, R. (2017). *Economic evaluation in education: Cost-effectiveness and benefit-cost analysis*. SAGE publications.
Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks.
Prasetyo, M. A. M., & Husaini, H. (2021). Efektivitas Pengelolaan Mutu Dosen Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 8(1), 29–39.
Sabri, A., & Monia, F. A. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam*. Global Eksekutif Teknologi.
Tilaar, H. A. R., & Mukhlis. (1999). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
Wulaningsih, R., & Asriati, N. (2024). Pengelolaan Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Sumber Daya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPi)*, 4(4), 1723–1732.
Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.